



PENGARUH PENGUATAN KETERAMPILAN BERTANYA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK GELOMBANG BUNYI DAN CAHAYA KELAS XI SEMESTER II DI MAN 2 MODEL MEDAN TP. 2018/2019

Yuni Choirun Nisa Siregar dan Rugaya

Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Medan

yunichoironnisa@gmail.com, rugaya_abubakar@ymail.com

Diterima: Desember 2020. Disetujui: Januari 2021. Dipublikasikan: Februari 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguatan keterampilan bertanya dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian adalah eksperimen semu. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI semester II dengan sampel kelas XI IPA 3 dan kelas XI IPA 4 yang masing-masing berjumlah 36 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak. Desain penelitian ini adalah two group pre-test post-test design. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes pilihan berganda sebanyak 20 soal dan diperoleh hasil postes dengan rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 76,94 dan kelas kontrol 70,13. Hasil uji t menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan penguatan keterampilan bertanya dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan pembelajaran tanpa diberikan penguatan keterampilan bertanya di kelas XI semester II MAN 2 Model Medan T.P. 2018/2019.

Kata Kunci: Keterampilan Bertanya, Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar, Gelombang Bunyi Dan Cahaya

ABSTRACT

This study aims to determine student learning outcomes in class XI Semester II with guided inquiry learning models with reinforcement of questioning skills. This type of research is quasi-experimental. The population in this study were all students of class XI semester II with a sample of class XI IPA 3 and class XI IPA 4, each studied 36 students. Sampling in this study was carried out randomly. The design of this research is two group pre-test post-test design. The instrument used in the study was a multiple choice test of 20 questions and the results of the posttest were obtained with the average value of the experimental class being 76.94 and the control class 70.13. The t-test analysis obtained was a significant influence students' learning outcomes using reinforcement of questioning skills with guided inquiry learning models and without using that in the subject matter of Sound Wave and Light in class XI MAN 2 Model Medan T.P. 2018/2019.

Keywords: Questioning Skills, Guided Inquiry Learning Models, Learning Outcomes, Sound Wave and Light

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah keahlian dasar yang akan mendukung kemampuan seorang guru dalam menjelaskan tugasnya, artinya tinggi

rendahnya motivasi seorang guru akan terlihat dari upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikannya (Rusman, 2017: 96).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya ketikadalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kenyataan ini berlaku pada semua mata pelajaran. Mata pelajaran sains tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam proses pembelajaran di kelas (Sanjaya, 2013 : 2).

Fisika merupakan salah satu cabang IPA yang memiliki hakekat yakni fisika sebagai produk, fisika sebagai sikap dan fisika sebagai proses. Ilmu IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA hendaknya menggunakan model pembelajaran yang dapat membawa siswa ke dalam situasi yang nyata, dimana siswa dapat melihat dan membuktikan sendiri pengetahuan berdasarkan fakta yang ada serta memperoleh pengalaman konkret.

Keterampilan dasar dalam mengajar merupakan salah satu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penugasan terhadap keterampilan ini memungkinkan seorang guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif. Guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan penugasan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru, karena dengan bertanya akan mendapat tanggapan dari pihak lain. Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan dan kualitas

pertanyaan yang diajukan juga menentukan kualitas dari jawaban siswanya.

Hurlock dalam Qurnia dan Kusyairy (2017 : 14) menyatakan bahwa kemampuan menjawab pertanyaan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh anak. Kemampuan menjawab pertanyaan adalah suatu kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan dan setiap jawaban yang dikemukakan merupakan rangkaian kata-kata yang mengandung unsur subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menjawab pertanyaan ada 2 yaitu faktor Internal meliputi kesehatan, kecerdasan, keinginan berkomunikasi, motivasi/dorongan dan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban siswa. Keterampilan bertanya yang perlu dikuasai guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan. Menurut Mulyasa (2009:70), keterampilan bertanya dasar mencakup pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan. Keterampilan bertanya lanjutan merupakan kelanjutan dari keterampilan bertanya dasar. Keterampilan bertanya lanjutan yang perlu dikuasai guru meliputi perubahan tuntunan tingkat kognitif, pengaturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelacak, dan peningkatan terjadinya interaksi.

Peneliti melakukan observasi dengan memberikan angket kepada siswa kelas XI IPA di MAN 2 Model Medan. Hasil angket menyatakan bahwa dari 70 siswa hanya 19 % atau 13 siswa yang menyukai bidang studi fisika, data hasil angket dapat terlihat bahwa fisika memang bidang studi yang tidak diminati siswa. Adapun siswa tidak menyukai

fisika sesuai hasil angket karena terlalu banyak rumus yang menyebabkan siswa tidak tertarik, proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas masih cenderung ceramah, jarang melakukan praktikum dan media pembelajaran, guru juga jarang sekali berinteraksi melakukan tanya jawab kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Menyikapi permasalahan yang ada tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang berorientasi pada siswa sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa bukan hanya berpusat pada guru. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan penguatan keterampilan bertanya. Model ini tentunya diharapkan dapat memberikan perubahan pada hasil belajar fisika menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran inkuiri memiliki beberapa tahapan yakni menetapkan masalah, merumuskan hipotesis, melakukan percobaan/eksperimen, mengolah dan menganalisis data, menguji hipotesis hingga membuat kesimpulan. Model pembelajaran ini akan menantang siswa untuk senantiasa aktif selama proses pembelajaran sekaligus mendorong siswa untuk mengoptimalkan keterampilan dan kemampuannya (Wahyuni, dkk 2016 : 164).

Menurut Kuhlthau, et al. (2007:20) inkuiri terbimbing merupakan cara belajar yang efektif untuk mempersiapkan siswa berpikir secara mendalam tentang suatu pelajaran, sehingga mereka dapat berhasil dalam tes otentik. Inkuiri terbimbing menargetkan penilaian untuk peserta didik dari situasi yang dihubungkan ke dalam proses. Hasilnya, siswa memiliki arti dan penerapan pembelajaran dalam kehidupannya.

Minat belajar siswa yang rendah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika di kelas XI IPA MAN 2 Model Medan. Selama ini, 47% (32 siswa) dari 67 siswa menyatakan bahwa hanya mendapatkan nilai Fisika dalam kategori cukup memuaskan, yaitu sekitar 50 sampai dengan 79. Rendahnya hasil belajar tersebut sedikit banyaknya dipengaruhi oleh variasi

guru dalam menggunakan model pembelajaran. Selama ini guru lebih sering menggunakan metode ceramah, dan sesekali menugaskan belajar kelompok.

Hasil observasi juga menyatakan bahwa sebanyak 41% (29 siswa) kadang-kadang bertanya jika ada materi yang tidak dipahami, 30% (21 siswa) yang tidak pernah bertanya jika ada materi yang tidak dipahami, 20% (14 siswa) yang tidak pernah bertanya karena sama sekali tidak paham, dan hanya 9% (6 siswa) yang selalu bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa hanya sedikit siswa yang selalu bertanya jika ada materi yang tidak dipahami dan lebih banyak siswa yang malas bertanya bahkan sama sekali tidak pernah bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti. Hal ini perlu diatasi dengan cara mengajar guru yang akan menguatkan keterampilan bertanya dalam mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penguatan keterampilan bertanya yang digunakan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di MAN 2 Model Medan yang beralamat di Jl. Willem Iskandar No. 7A, Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara, dan dilaksanakan pada bulan April Semester II TP. 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI IPA Semester II TP. 2018/2019 yang berjumlah 9 kelas. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yang dipilih secara cluster random sampling, yaitu semua kelas berpeluang menjadi sampel. Sampel kelas diambil dari populasi yaitu sebanyak 2 kelas, satu kelas dijadikan kelas eksperimen berjumlah 36 siswa dengan menerapkan penguatan keterampilan bertanya dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan satu kelas dijadikan kelas kontrol berjumlah 36 siswa dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing tanpa penguatan keterampilan

bertanya. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain penelitian seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. *Two group pre-test-post-test design*

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	Y ₁	X ₁	Y ₂
Kontrol	Y ₁	X ₂	Y ₂

Keterangan:

- Y₁ = tes kemampuan awal (pretes)
- Y₂ = tes kemampuan akhir (postes)
- X₁ = pembelajaran dengan penguatan keterampilan bertanya dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing
- X₂ = pembelajaran tanpa penguatan keterampilan bertanya dengan model inkuiri terbimbing

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, dilaksanakan tes awal untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa dalam materi gelombang bunyi dan gelombang cahaya pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes hasil belajar ini dalam bentuk soal pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban sebanyak 20 item soal yang sebelumnya sudah diuji validitasnya oleh dua dosen fisika dan 36 siswa yang sudah mempelajari materi gelombang bunyi dan cahaya. Validitas suatu instrument penelitian adalah derajat yang enunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Prinsip suatu tes adalah valid, tidak universal (Sukardi, 2013: 122). Setelah data pretes diperoleh, dilakukan analisis data dengan uji normalitas yaitu uji Lilliefors, uji homogenitas dan uji kesamaan varians. Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis uji t dua pihak untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kedua kelompok sampel dalam hal ini kemampuan awal kedua sampel tersebut harus sama. Selanjutnya, peneliti mengajarkan materi gelombang bunyi dan gelombang cahaya diajarkan kepada kedua kelas. Kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan diberikan penguatan keterampilan bertanya dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan kelas kontrol dilakukan pembelajaran dengan model yang sama tanpa diberikan penguatan keterampilan bertanya. Perbedaan hasil akhir

dapat diketahui dengan dilakukan postes menggunakan uji t satu pihak untuk mengetahui pengaruh perlakuan penguatan keterampilan bertanya dengan model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Data yang dideskripsikan pada penelitian ini meliputi data kemampuan hasil belajar siswa belajar fisika pada materi gelombang bunyidan cahaya, yang diberikan perlakuan berbeda yaitu 1) pembelajaran dengan diberikan penguatan keterampilan bertanya dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing , 2) pembelajaran dengan model pembelajaran yang sama tanpa diberikan penguatan keterampilan bertanya. Hasil data pretes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Pretes Kedua Kelas

Interval Nilai	Frekuensi Kelas Eksperimen	Frekuensi Kelas Kontrol
20-26	4	5
27-33	1	7
34-40	15	9
41-47	3	5
48-54	7	6
55-61	6	4
Jumlah	N = 36	N = 36
Rata-rata	42,22	39,16

Hasil postes kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Postes Kelas Eksperimen

Interval Nilai	Frekuensi	Rata-rata
58-63	3	76,94
64-70	6	
71-76	8	
77-82	9	
83-88	7	
89-94	3	

N=36

Hasil postes kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Postes Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
55-58	4	70,13
59-64	6	
65-70	10	
71-76	7	
77-82	6	
83-88	3	
N=36		

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut yaitu berdistribusi normal atau tidak normal (Sudjana, 2017:466). Uji normalitas data pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji Liliefors. Hasil uji normalitas data pretes dan postes kedua kelas dinyatakan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Uji Normalitas Data Pretes dan Postes

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretes	Postes	Pretes	Postes
L _{hitung}	0,14	0,08	0,12	0,13
L _{Tabel}	0,14			
Kesimpulan	Normal	normal	normal	normal

Tabel 5 menunjukkan bahwa $L_{hitung} > L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak dan sampel yang dipakai dalam penelitian dapat mewakili

seluruh populasi yang ada. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan uji F. Selengkapnya ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Homogenitas Data Pretes dan Postes

Nilai	Pretes		Postes	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
F _{hitung}	1,27		1,20	
F _{tabel}	1,74		1,74	
Kesimpulan	Homogen		Homogen	

Tabel 6 menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah homogen atau dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Ringkasan perhitungan uji hipotesis untuk kemampuan pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam Tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan Perhitungan Uji t Data Pretes

Data	Rata-rata	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	42,22	1,22	1,99	Kemampuan awal siswa pada kedua kelas sama
Kontrol	39,16			

Tabel 7 menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol pada materi Gelombang Bunyi dan Cahaya. Hasil pemberian postes pada kelas eksperimen setelah siswa di kelas eksperimen diberikan perlakuan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar 76,94 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 70,13. Nilai rata-rata postes kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata postes kelas kontrol seperti dicantumkan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Ringkasan Perhitungan Uji t Data Postes

Data	Rata-rata	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	76,94	3,24	1,66	Hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar di kelas kontrol.
Kontrol	70,13			

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(3,24 > 1,66)$, maka

H0 ditolak dan Ha diterima, dengan kata lain bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol, berarti ada pengaruh penguatan keterampilan bertanya dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas pada materi pokok Gelombang Bunyi dan Cahaya di Kelas XI Semester II MAN 2 Model Medan T.P. 2018/2019.

Pengamatan keterampilan bertanya siswa ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Pengamatan Bertanya Siswa

Pertemuan	Pertanyaan					
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	3	4	2	3	1	0
2	9	8	4	3	2	1
3	8	10	4	4	2	1
4	9	11	5	4	2	1
5	10	9	4	6	3	2
6	12	10	5	5	4	1
7	11	10	4	3	2	1
8	10	11	5	4	1	2
Jumlah	71	73	32	32	17	9

Keterangan:

- (1). Siswa bertanya sesuai konteks
- (2). Siswa bertanya sesuai konteks namun berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
- (3). Siswa bertanya di luar konteks
- (4). Siswa menjawab pertanyaan siswa lain
- (5). Siswa mengembangkan pertanyaan sebelumnya
- (6). Siswa memberi gagasan baru

Bertanya dalam proses pembelajaran berpengaruh untuk meningkatkan daya pikir siswa serta dapat menghidupkan suasana belajar lebih aktif. Pengamatan bertanya dilakukan bertujuan untuk mengamati seberapa aktif siswa bertanya selama pembelajaran dengan penerapan penguatan keterampilan bertanya dengan model inkuiri terbimbing. Pengamatan bertanya siswa tampak dalam bentuk kemampuan bertanya individu. Pengamatan bertanya siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu selama delapan pertemuan yang dilakukan di kelas eksperimen oleh satu

orang pengamat yang telah ditulis dalam lembar pengamatan bertanya. Pengamatan keterampilan bertanya hanya dilakukan di kelas eksperimen.

b. Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penguatan keterampilan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada materi pokok Gelombang Bunyi dan Cahaya di Kelas XI Semester II MAN 2 Model Medan T.P.2018/2019.

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya data pengetahuan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata pretes yang diperoleh oleh kelas eksperimen adalah sebesar 42,22, sedangkan kelas kontrol adalah sebesar 39,16. Perolehan nilai rata-rata postes pada kedua kelas tampak berbeda, dimana kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,74 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,13. Data tersebut dapat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengetahuan siswa pada kelas eksperimen dengan diberikan penguatan keterampilan bertanya dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok Gelombang Bunyi dan Cahaya lebih baik dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol. Itu artinya hasil belajar siswa dengan diberikan penguatan keterampilan bertanya lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan tanpa diberikan penguatan keterampilan bertanya.

Peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan sintaks atau tahapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu menyajikan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, menarik kesimpulan, hingga mengkomunikasikan hasil percobaan. Khusus kelas eksperimen, ketika peneliti sedang melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing peneliti juga memancing siswa untuk memberikan pertanyaan yang muncul pada beberapa fase pembelajaran tersebut. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan

materi pelajaran hari itu hingga siswa kembali bertanya hal lain yang masih berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terlontar. Akhir pembelajaran, peneliti memberikan sebuah kertas pertanyaan untuk setiap siswa. Kertas kosong itu berguna untuk siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang masih belum sempat ditanyakan saat pembelajaran berlangsung. Pertanyaan yang diberikan siswa dapat berupa pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran hari itu, pertanyaan yang sesuai dengan pelajaran hari itu namun berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, pertanyaan yang berada di luar konteks pelajaran hari itu, pertanyaan siswa yang menjawab pertanyaan siswa lainnya, pertanyaan siswa yang memberi gagasan baru. Pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan juga dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Perbedaannya adalah peneliti tidak memberi penguatan keterampilan kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga tidak memberikan kertas pertanyaan kepada siswa di akhir pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penguatan keterampilan bertanya dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dibandingkan dengan pembelajaran yang tanpa keterampilan bertanya terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Gelombang Bunyi dan Cahaya di kelas XI semester II MAN 2 Model Medan T.P. 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perolehan rata-rata pretes siswa pada kelas eksperimen sebesar 42,22 dan nilai rata-rata postes hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 76,94, sedangkan perolehan rata-rata pretes siswa pada kelas kontrol sebesar 39,16 dan nilai rata-rata postes hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 70,13. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan penguatan keterampilan lebih baik daripada tanpa penguatan keterampilan bertanya meskipun dengan model pembelajaran yang sama. Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang

berlaku di MAN 2 Model Medan sebesar 75, didapatkan nilai rata-rata postes hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 76,94 dan tergolong tuntas. Penelitian ini juga hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudia dan Sujatmika (2018) dimana mereka melakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Imogiri tahun 2017/2018 antara pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran langsung ditinjau dari keterampilan bertanya siswa. Hasil yang didapat dari penelitian mereka adalah rata-rata hasil belajar dan keterampilan bertanya siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi daripada hasil belajar dan keterampilan bertanya siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa ada pengaruh penguatan keterampilan bertanya dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi Gelombang Bunyi dan Cahaya di Kelas XI Semester II MAN 2 Model Medan T.P. 2018/2019.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka disarankan beberapa hal kepada peneliti selanjutnya, yaitu : 1) mengatur efisiensi waktu untuk setiap fase didalam model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan penguatan keterampilan bertanya, 2) memberikan arahan dalam tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran sehingga tercipta suasana yang kondusif saat pembelajaran, 3) mempersiapkan diri lebih baik lagi agar proses pembelajaran berjalan sesuai yang sudah direncanakan sebelumnya dan keterampilan bertanya yang dimiliki oleh guru dapat terealisasi dengan baik kepada siswa sehingga siswa lebih aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuhlthau, C.C., Maniotes, L.K., dan Caspari, A.K. (2007). *Guided Inquiry Learning In The 21th Century*. London: Libraries Unlimited.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pramudia, I. dan Sujatmika, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Inquiry terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Keterampilan Bertanya Siswa. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2 (2) : 63-70.
- Qurnia, A.N.A. dan Kusyairy U. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Spotlight terhadap Kemampuan Menjawab Pertanyaan pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika* , 5 (1) : 14-18.
- Rusman. (2017). *Model-model Pembelajaran & Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana. (2017). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, R., Hikmawati., dan Muhammad, T. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMAN 2 Mataram T.P 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 2 (4) :164-169.
- Amijaya, L.S., Agus.R., I Wayan. M. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar MIPA*. Vol 13, No. 2, hal 94-99.
- Nurmayani, L., Aris. D., Ni Nyoman. S. P. V. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPI)*. Vol 4, No.2.
- Hosnah, Wildah Maulidatul , Sudarti, dan Subiki. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Di SMA. *Jurnal pembelajaran fisika*. Vol 6, No.2. hal 190-195.
- Lovisia, Endang. 2018. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*. Vol 2, No.1, hal 1-10.
- Wahyudi, L.E, Z. A. Imam. S. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Pokok Bahasan Kalor Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar Di SMAN Sumenep. *Jurnal inovasi pendidikan fisika*. Vol 2, No. 2, hal 62-65.